BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitan

1. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarabaru merupakan Unit Pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Sosial RI dan berada di bawah serta bertangguang jawab secara langsung kepada Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial yang melaksanakan pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas mental eks psikotik (gangguan mental/kejiwaan) dengan jangkauan daerah asal penerima manfaat Regional Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Kawasan Indonesia Timur lainnya.

Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru berdiri pada tanggal 26 Oktober 1982 dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Bina Rehabilitas dan Pelayanan Sosial Bapak Drs. Yuwono pada tanggal 20 November 1982 dengan nama pada waktu itu Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Mental Budi Luhur. Sejak tanggal 1 April 1994 dengan dikeluarkannnya SK direktur jenderal Bina Rehabiitasi Sosial Departemen Sosial RI no 06/Kep/BRS/IV/1994 berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur dengan status tipe B. Dan sejak tanggal 29 Juli 2003 berdasarkan SK Menteri Sosial RI No.58/HUK/2003 status panti ditingkatkan menjadi tipe A dengan eselon III/A.

Latar belakang berdirinya Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru tidak lepas dari amanat dalam Undang-Undang Dasar Indonesia yakni memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut meksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial . Selain itu lebih ditekankan pada pasal 33 yaitu: UU RI No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, UU RI No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, UU RI No. 19 tahun 2011 tentang pengesahan konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas untuk memberikan amanat untuk memperhatikan aspek pendidikan, perlindungan sosial, ketenaga kerjaan dan aksesbihitas.[27]

2. Visi dan Misi Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru mempunyai **visi** mewujudkan Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru sebagai Lembaga Penyelenggaraan Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas mental eks psikotik secara utuh dan terpadu.

Sedangkan **misi** Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, yaitu:

1. Menyelenggarakan pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental eks psikotik melalui pendekatan rehabilitas fisik, mental, sosial, dan vokasional.
2. Melaksanakan peningkatan kualitas penyusunan program, pemberian informasi, advokasi sosial, dan penjangkauan pelayanan yang efektif dan berkelanjutan

[27] Herry Pawoko, Kasub Bag.Tata Usaha Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Januari 2015.

3. Pelaksanaan administrasi serta perlengkapan pelayanan yang professional dan transparan.[28]

3. Tugas dan Fungsi Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

Adapun tugas Panti Sosial Bina laras Budi Luhur Banjarbaru sesuai dengan peraturan Menteri Sosial RI Nomer 106/HUK/2009 tentang organisasi dan Tata panti sosial di lingkungan kementerian sosial, panti sosial Bina laras mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan,resosialisasi bimbingan lanjut bagi penyandang cacat mental bekas psikotik agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan rujukan.

Selain tugas, Panti Sosial Bina laras Budi Luhur Banjarbaru juga memberikan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program evaluasi laporan
2. Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, diagnosa sosial dan perawatan
3. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang meliputi bimbingan mental, fisik, dan keterampilan
4. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.
5. Pelaksanaan pemberian perindungan sosial, advokasi sosial, informasi dan rujukan

[28]Udan Suheli, Kepala Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 23 Januari 2015.

6. Pelaksanaan pusat model pelayanan rehabiltasi dan perlindungan sosial
7. Pelaksanaan urusan tata usaha.

4. Proses Rehabilitasi Panti Sosial Bina laras Budi Luhur Banjarbaru

Penyandang cacat mental eks psikotik adalah seseorang yang mengalami cacat mental atau gangguan jiwa yang karenanya merupakan rintangan dan hambatan baginnya untuk melakukan aktivitas. Faktor penyebabnya yaitu:

1. Faktor biologi (Genetika / keturunan)
2. Faktor Psikologis (intelegensi, kepribadian, emosi)
3. Faktor Sosial (pola asuh, faktor lingkungan)
4. Faktor spiritual (Nilai, Moral, keyakinan, dll)

Adapun kriteria pengertian psikotik , yaitu:

1. Waham / delusi (keyakinanan yang salah dan tidak sesuai dengan realitas).
2. Halusinasi (kesalahan persepsi dari Indera penderita tanpa adanya rangsangan dari lingkungan sosial).
3. Prilaku Autistic (tertawa sendiri, marah-marah, tanpa alasan, penarikan diri, dll).

Adapun proses rehabilitas Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru yaitu :

1. Pendekatan awal
   a. Orientasi
   b. Identifikasi
   c. Motivasi

d. Seleksi

e. Penerimaan

2. Asesment

Pemahaman kondisi obyektif permasalahan penyandang disabilitas mental eks psikotik (fisik, mental, sosial dan vokasional: potensi, kelemahan, minat bakat) guna merumuskan rencana pelayanan dan rehabilitasi sosial.

3. Perencanaan pelayanan

Menetapkan jenis program pelayanan serta pemenuhan kebutuhannya sesuai hasil asesment dan *case conference*.

4. Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial

a. Bimbingan fisik

b. Bimbingan mental psikologis

c. Bimbingan mental spiritual

d. Bimbingan sosial

e. Bimbingan keterampilan kerja

5. Resosialisasi

a. Bimbingan kesiapan penerima manfaat keluarga dan masyarakat

b. Bimbingan usaha eonomi produktif

c. Penyaluran

6. Bimbingan Lanjut

   Memantau dan memantapkan perkembangan isik, mental, sosial, dan vokasional penyandang cacat mental eks psikotik dalam reunifikasi keluarga, bersosialisasi (masyarakat) .

7. Terminasi

5. Keadaan pembimbing, Staf tata usaha/karyawan

Jumlah pegawai keseluruhan di panti sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru adalah 32 orang, terdiri dari Eselon III 1 orang, Eselon IV 3 orang, jabatan Fungsional 7 orang, staf 22 orang. Untuk lebih jelasnya tentang susunan pembimbing, staf tata usaha/karyawan Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama Kepala, Pembimbing, Staf tata Usaha dan Karyawan PSBL Banjarbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	Udan Suheli, A.K.S., M.Pd	Kepala panti
2	Drs. Bambang Sutejo	PekSos Madya
3	Muhammad Nasir	Peksos Muda
4	Herry Pawoko, S.ST, M.AP	Kasub Bag Tata Usaha
5	Oon Suprihadiono,S.ST, M.Si	Perencana Pertama
6	Indira Timurwati, A.Md	Penata laporan BMN dan Persediaan
7	Pusvita Anggraini, A.Md	Bendahara Pengeluaran
8	Nofrida Apriani	Verifikator Keuangan
9	Triwidodo Buntomo M,A.KS	Penata Laporan Keuangan

10	Supiati	Penata Laporan Keuangan
11	Syatriadi	Kepegawaian
12	Arminiwati	Pramu Bakti
13	Ahmad Syahriansyah	Petugas Keamanan
14	Nor Fauzi Ibrahim	Caraka
15	H.Nursoleh,S.ST	Kepala Seksi PAS
16	Wawan Juansyah, S.ST	PekSos Pertama
17	Rokhmat, S.Sos	Penyuluh Sosial Pertama
18	Akhdian Noor, A.KS	Pengadministrasian PAS
19	Aris Susanto, A.Md	Prakom pelaksana
20	Muhdi, S.ST	Kepala Seksi Rehsos
21	Sukhairi, S.AP	Pekerja Sosial Pertama
22	Sohi Anwar, S.ST	Pekerja Sosial Pertama
23	Nurwita Mahmudi, S.KM	Pekerja Sosial Pertama
24	Budi Prasetyo, S.Psi, MPSSp	Pembimbing Psikologis
25	Indri Tiara Sari C Indar, S.Psi	Pembimbing Psikologis
26	Baikah, SPd.I	Pembimbing Agama
27	Siti Nurselan	Peksos pelaksana lanjutan
28	Herliani	Peksos Pelaksana lanjutan
29	Yatinem	Peksos Pelaksana
30	Norsintawati	Peksos Pelaksana
31	Sugiant, S.ST	Peksos Pelaksana

32	Nila Restu lailia D, S.Sos	Pengadministrasi Rehsos

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur 2015.

6. Keadaan Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru mempunyai penerima manfaat sebanyak 100 orang penerima manfaat, yang terdiri dari 80 0rang laki-laki dan 20 orang perempuan. Dari 100 orang penerima manfaat tersebut hanya terdapat 1 orang yang beragama non Islam. Untuk usia penerima manfaat sangat bervariasi dimulai dari usia 19 tahun- 56 tahun. Adapun untuk pendidikan terakhir penerima manfaat dimulai dari pendidikan SD/Sederajat, SLTP/MTs/ Sederajat, SLTA/MA/Sederajat,D2,D3, dan S1.

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru pada tahun 2015 dapat dlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru Pada Tahun 2015

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Kantor	1
2	Poliknik	1
3	Musholla	1
4	Asrama	1

5	Gedung Aula	1
6	Perpustakaan	1
7	Lapangan Olahraga	1
8	Lahan Praktek Pertanian	1
9	Kolam Praktek Perikanan	1
10	Alat Musik Gamelan	1
11	Kendaraan Operasional	1
12	Gueshouse	1
13	Ruang Keterampilan	1
14	Ruang Belajar	1
15	Pos Satpam	1
16	Dapur Umum	1
17	Ruang Workshop	1

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur 2015

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pembelajaran PAI bagi penyandang disabilitas mental eks psikotik Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Data yang disajikan penulis adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang dilaksanakan dan diajukan kepada pembimbing agama serta penerima manfaat yang menjadi responden pada penelitian ini. Seluruh data yang

terkumpul akan disajikan dalam bentuk diskriptif, dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga jadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

1. **Pembelajaran PAI Bagi Penyandang Disabilitas Mental Eks Psikotik di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru**.

a. Tahap kegiatan pendahuluan Pembelajaran

Tahap kegiatan pendahuluan pembelajaran merupakan tahapan yang ditempuh pembimbing pada saat memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembimbing di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru telah menggunakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yaitu tahap yang pertama adalah tahap kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam tahap pembelajaran diantara lain:

1) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Sesuai dengan data hasil observasi, pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru sebelum memulai pembelajaran pembimbing mengecek terlebih dahulu kehadiran penerima manfaat, dengan cara menyebutkan nama-nama penerima manfaat satu persatu dan penerima manfaat yang namanya disebutkan akan mengangkat tangannya, selain itu ada juga dengan cara pembimbing menanyakan kepada penerima manfaat siapa saja yang tidak hadir dan penerima manfaat yang hadir akan menyebutkan nama penerima manfaat yang tidak hadir. Walaupun dalam

jumlahnya penerima manfaat di Panti Sosial ini sangat banyak, namun pembimbing agama menceritakan kepada penulis bahwa: *"kada sabarataan penerima manfaat yang kawa hadir pada pembelajaran ibu. Hal ini dikarenakan ada haja penerima manfaat yang kumat sebelum pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung. Biasanya, penerima manfaat yang kelihatan kumat dia akan berjalan sendirian keluar tanpa bapadah izin terlebih dahulu dengan ibu untuk meninggalkan kelas. Ibu kada bisa memaksakan mereka yang kumat untuk mengikuti pembelajaran saat karena akan menggangu pembelajaran misalnya saja akan mengalami tindakan-tindakan yang anarkis terhadap kakawanan penerima manfaat lainnya."* pembimbing mengatakan bahwa : *"hal ini dahulu pernah terjadi, makanya itu supaya tidak terjadi kejadian dahulu ibu kada memaksakan penerima manfaat yang kumat untuk maumpati pembelajaran ibu."*[29]

Walaupun terdapat perbedaan dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya, namun selain kegiatan mengabsen, pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru biasanya juga sebelum memulai pembelajaran menggunakan salam sebagai pembuka pembelajaran, misalnya saja saat observasi kelas yang pertama kalinya, setelah pembimbing agama masuk kedalam kelas dan mengatur duduk penerima manfaat pembimbing agama mengucapkan :*"Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh"* dengan serentak penerima manfaat menyahut:*"Waalaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh"*.

[29]Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 21 Januari 2015.

Setelah mengucapkan salam, pembimbing agama mengatakan bahwa: *"tidak lupa ibu menanyakan: bagaimana kabar buhan pian hari ini??, semangatlah belajarnya hari ini??,."* Hal demikian pembimbing paparkan agar mengetahui sejauh mana kesiapan penerima manfaat untuk mengikuti pembelajaran. Pada observasi kelas, untuk mengatasi penerima manfaat yang mengantuk mereka disuruh berdiri kedepan.[30]

2) Melaksanakan kegiatan apersepsi dan melaksanakan pre tes

Sesuai dengan hasil data dari observasi dan wawancara, pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, sebelum memulai pembelajaran PAI, pembimbing meninjau kembali materi yang sebelumnya telah disampaikan, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Seperti hasil observasi kelas yang kedua kalinya pembimbing menanyakan kepada penerima manfaat *"ada berapa rukun Islam?"* pertanyaan tersebut ditujukan langsung kepada salah satu penerima manfaat. Secara mudah, penerima manfaat yang ditunjuk menjawab *"Ada Lima bu"*. Menyambung pertanyaan berikutnya, pembimbing menunjuk salah satu penerima manfaat lagi dengan mengajukan pertanyaan *"Sebutkan rukun Islam itu!"*. Penerima manfaat yang ditunjuk menjawab pertanyaan pembimbing dengan berusaha mengingat baik-baik , *"rukun Islam itu ada lima bu ae, ada syahadat, shalat, puasa, zakat dan naik haji."* Setelah mendengarkan jawaban penerima manfaat biasanya pembimbing mengajak

[30] Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 22 Januari 2015.

penerima manfaat lainnya untuk memberi tepuk tangan kepada penerima yang menjawab.

Setelah mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya, maka setelah itu pembimbing mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, biasanya pembimbing akan memberikan komentar atas jawaban yang dikemukakan penerima manfaat. Misalnya hasil observasi kelas yang kedua, materi yang dibahas tentang sholat, sebelum memasuki materi tersebut, pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada penerima manfaat berkaitan dengan sholat. Seperti: "*siapa yang hafal surah al-Fatihah?, siapa yang tidak sholat subuh hari ini? Siapa yang tahu niat shalat subuh?".* Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat materi yang akan dipelajari tersebut biasanya dengan cara mengajukan pertanyaan serentak kepada seluruh penerima manfaat yang hadir, ataupun diberikan pada salah satu penerima manfaat yang ditunjuk untuk menjawab.

Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, pembimbing juga memberikan motivasi terhadap penerima manfaat atas jawaban mereka dan materi yang akan dipelajari. Hal ini dipaparkan pembimbing kepada penulis bahwa: *" bagi ibu motivasi itu perlu untuk seluruh penerima manfaat agar apa yang dipelajari dapat lebih diserap oleh mereka dan juga supaya mereka lebih semangat belajarnya."*

3) Menegaskan indikator pencapaian atau tujuan pembelajaran

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi, walaupun Pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, pernah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun lalu (2014) dan untuk sekarang (2015) tidak menggunakan RPP hanya berpacu pada silabus pembelajaran. hal ini dikarenakan menurut penjelasan pembimbing bahwa: *" menurut ibu apa yang ada di Silabus sama saja dengan RPP jadi ibu lansung saja mengembangkan apa yang tercantum di silabus."* Walaupun tidak mengunakan RPP sebagaimana yang dipaparkan pembimbing, pembimbing tetap menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.[31]

b. Tahap Kegiatan Inti pembelajaran

Pada dasarnya, kegiatan inti memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Walaupun sebenarnya, tujuan dari pembelajaran PAI di Panti Sosial ini tidak seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran di sekolah yang mana menuntut peserta didik untuk memperoleh nilai sesuai standar KKM. Kegiatan inti pembelajaran di panti sosial ini juga mempunyai tahapan-tahapan. Adapun kegiatan dalam inti pembelajaran diantaranya:

1). Memberitahukan pokok materi yang akan dipelajari

Sesuai dengan hasil data selain dari observasi, penulis juga wawancara langsung dengan pembimbing, yang mana pembimbing

[31]Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 25 Januari 2015.

mengatakan bahwa: *"Biasanya ibu menyampaikan pokok materi yang hendak dipelajari, biasanya ibu sampaikan secara lisan dan kadang ibu tulis di papan tulis."*

2). Membahas pokok materi

Dari hasil data wawancara dan observasi, setelah menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pembimbing membahas dan menyampaikan materi yang dipelajari. Dalam pembahasan dan penyampaian pokok materi, di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru penyampaian materi tidak menggunakan strategi dan media pembelajaran yang beragam seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Hal ini dikatakan pembimbing bahwa: *"Jika pembelajaran ibu menggunakan strategi dikarenakan akan susah menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dan akan mengganggu pembelajaran, karena disebabkan oleh kondisi penerima manfaat. Mereka belum mampu mengikuti pembelajaran seperti di sekolah biasa pada umumnya, biasanya pada saat penjelasan materi terkadang mereka bermain dengan imajinasi mereka dan tidak fokus terhadap materi yang di pelajari. Terkadang mereka juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di luar pembahasan."*[32] Oleh karena itu, sesuai pemaparan pembimbing tersebut, hal inilah yang membuat strategi maupun media sulit untuk digunakan. Dari hasil wawancara dan observasi ,untuk Metode yang digunakan dalam penyampaian materi hanya itu menggunakan metode

[32] Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 25 Januari 2015.

ceramah, dan tanya jawab, serta diskusi. Untuk kegiatan pembelajaran, sumber materi yang digunakan tidak seperti buku-buku yang digunakan di sekolah pada biasanya yang berstandar pendidikan nasional, yang mana ada standar kompetensi serta Kompetensi dasarnya, biasanya menggunakan buku-buku agama yang tidak menggunakan standar komptensi dan standar kompetensinya.[33]

3). Menyampaikan rangkuman hasil pembahasan dari pokok materi

Sesuai dengan hasil data dari wawancara, pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru selalu ada rangkuman di akhir pembelajaran. Secara langsung pembimbing mengatakan bahwa: *"Biasanya ibu yang menyampaikan rangkuman dari materi pembelajaran dan terkadang juga rangkuman pembelajaran disampaikan dan dibuat bersama-sama dengan penerima manfaat."* Pada observasi dibuktikan saat materi selesai dipelajari memang pembimbing menyampaikan rangkuman materi pembelajaran, selain itu pada observasi di waktu lain juga pembimbing terkadang menyuruh penerima manfaat untuk menyampaikan rangkuman dari materi yang sudah selesai dipelajari.

c. Tahap Kegiatan Akhir

Tahap kegiatan adalah tahap penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Memang sebenarnya pembelajaran PAI di Panti Sosial ini berbeda dengan pembelajaran PAI disekolah yang mana selalu ada tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, selalu ada pekerjaan

[33]Baikah,Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 28 Januari 2015.

rumah untuk bekal siswa saat di rumah, namun pembelajaran PAI di panti sosial ini juga mempunyai tahap kegiatan akhir. Adapun tahap Kegiatan akhir yaitu:

1). Melaksanakan penilaian akhir

Penilaian yang akhir terbagi dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

Sesuai dengan hasil data wawancara, pembimbing mengatakan bahwa: *"untuk penilaian proses biasanya hanya menilai dari kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari keaktifan penerima manfaat. Untuk penilaian hasil belajar ibu tidak menggunakan atau memberikan item soal seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya. Item soal hanya di berikan jika penerima manfaat telah selesai masa pengobatannya dan dinyatakan boleh pulang kerumahnya."* [34]

2). Mengkaji hasil penilaian akhir

Sesuai dengan data yang didapat yaitu hasil wawancara dengan pembimbing agama yang mengatakan bahwa: *"biasanya setelah kegiatan pembelajaran ibu selalu mengkaji apakah pembelajaran yang diajarkan sudah sesuai atau tercapai dengan tujuan pembelajaran. Biasanya kalau materi yang diajarkan belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ibu akan mengulangi dan membahas materi tersebut pada pertemuan berikutnya lagi sampai materi itu tuntas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai."* Berdasarkan pemaparan dari pembimbing ternyata dapat

[34]Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru,, Wawancara pribadi, 28 Januari 2015.

ditemukan penyampaian materi yang sama pada pertemuan berikutnya pada saat obervasi kelas. Biasanya tujuan dari pembelajaran tersebut belum tercapai dan materi tersebut belum tuntas dibahas pada pertemuan sebelumnya disebabkan tingkat ketidak fokusan penerima manfaat terlalu tinggi. [35]

3). Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran

Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran secara prinsip ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Untuk pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru pembimbing tidak menggunakan atau memberikan tugas-tugas atau latihan-latihan yang harus dikerjakan dirumah seperti pembelajaran PAI di sekolah pada umumnya. Yang mana kegiatan tersebut terbagi dua yaitu perbaikan dan remedial. Untuk pembelajaran PAI di panti sosial ini, pembimbing hanya menekankan dan menyuruh untuk melakukan dan mengamalkan materi yang sudah di ajarkan, Misalnya saja untuk materi shalat pembimbing sebelum mengakhiri pembelajaran pada saat penyampaian rangkuman biasanya pembimbing berulang-ulang kali menyuruh penerima manfaat untuk melaksanakan shalat dalam kegiatan sehari-hari. Biasanya pembimbing akan mengontrol kegiatan keseharian penerima manfaat .

[35] Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru„ Wawancara pribadi, 28 Januari 2015.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

a. Faktor yang mendukung pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran PAI terbagi menjadi tiga yaitu :

1. perangkat keras *(hardware)*

Perangkat keras meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, serta perpustakaan. Sesuai dengan hasil observasi Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru mempunyai ruangan untuk kegiatan belajar yang cukup luas yang mampu menampung lebih dari 100 orang penerima manfaat saat pembelajaran berlangsung. Untuk pembelajaran agama di Panti Sosial tidak mempunyai peralatan praktik seperti bimbingan-bimbingan lainnya yang dapat menunjang kegiatan bimbingan mereka. Namun demikian, terdapat sarana yang mampu mendukung dalam hal pengamalan hasil pembelajaran PAI di antaranya tedapat satu buah mushalla untuk kegiatan ibadah seperti shalat, ceramah agama, dan tadarus al-Qur'an. Selain itu terdapat satu buah Bus sebagai alat transportasi penerima manfaat untuk melakukan kegiatan rutin setiap seminggu sekali yaitu shalat Jum'at di mesjid besar diluar Panti. Sesuai dengan hasil observasi di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru terdapat sebuah laboratorium dan sebuah perpustakaan yang dapat menunjang pembelajaran. Biasanya penerima

manfaat akan berkunjung ke perpustakaan setelah kegiatan bimbingan selesai.

2. Perangkat Lunak *(software)*

Perangkat lunak yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, sistem pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan pembimbing agama langsung yang beliau sampaikan bahwa: *"untuk pembelajaran PAI di Panti Sosial ini kami tidak menggunakan kurikulum seperti pembelajaran di sekolah, untuk penggunaan bahan materi biasanya hanya menggunakan buku-buku agama yang tidak berstandar pendidikan nasional, karena pembelajaran di sini ibu tidak menuntut penerima manfaat supaya mereka begini,begitu, yang penting mereka paham dengan yang ibu sampaikan dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penggunaan perangkat pembelajaran seperti RPP, PROTA, PROMES dan silabus ibu tidak menggunakan kesemuanya,ibu hanya menggunakan RPP dan silabus saja itupun untuk RPP hanya ibu gunakan pada tahun 2014 saja dan untuk 2015 ini ibu tidak menggunakannya lagi karena menurut ibu apa yang tercantum di RPP sudah ada di silabus. Jadi ibu langsung mengembangkan apa yang ada di silabus saja."*[36]

[36] Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 25 Januari 2015.

Sesuai dengan data observasi pembelajaran yang dilakukan di Panti Sosial ini sederhana saja, pembimbing menggunakan metode dan media yang mudah dalam pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Selain itu media yang digunakan hanya papan tulis. Untuk strategi pembelajaran pembimbing tidak menggunakan strategi yang beragama seperti sekolah pada umumnya.

3. Faktor Perangkat Pikir *(brainware)*

Faktor perangkat pikir *(brainware)* yaitu menyangkut keberadaan pembimbing, kepala panti, penerima. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pembimbing agama, beliau menjelaskan bahwa: "*untuk mendukung pembelajaran PAI di sini harus ada kerjasama yang baik antara ibu sebagai pembimbing agama dengan penerima manfaat, antara ibu sebagai pembimbing agama dengan Kepala Panti, dan juga antara penerima manfaat dengan kepala panti. Kenapa jadi ibu berkata demikian?? Karena apabila tidak ada kerjasama yang baik antara kami semua maka pembelajaran disini tidak dapat berjalan. Misalnya saja yaa jika ibu tidak memahami betul dengan keadaan mereka dan ibu hanya memaksakan kemauan ibu untuk tetap melaksanakan pembelajaran padahal mereka sudah tidak konsentrasi lagi maka pembelajaran yang ibu sampaikan akan*

sia-sia bahkan akan menambah mereka tertekan mungkin akan kumat merekanya."[37]

b. Faktor yang menghambat pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

a) Pembimbing

1. Tipe kepemimpinan guru

Sesuai hasil observasi kelas dalam pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru pembimbing selalu berusaha membawa agar penerima manfaat aktif dalam pembelajaran. Pada observasi awal pembimbing berusaha agar penerima manfaat tidak diam dan mendengarkan pembahasan materi dari pembimbing saja. Pembimbing selalu mencoba mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar komunikasi terjalan.

2. Gaya guru yang monoton

Sesuai data observasi pembimbing agama dalam menggunakan gaya mengajar tidak bersifat monoton. Sesuai hasil observasi biasanya pembimbing menggunakan kata-kata yang bervariasi kadang menggunakan kata yang halus, keras, tegas dan sebagainya.

3. Kepribadian guru

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru selalu bersifat hangat, adil, dan bersifat fleksibel.

[37]Baikah, Pembimbing Agama Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Wawancara pribadi, 30 Januari 2015.

Pada proses pembelajaran berlangsung pembimbing agama di Panti Sosial ini terlihat akrab sekali dengan penerima manfaat hal ni terbukti saat pembelajaran di mulai ada penerima manfaat yang memanggil beliau dan mengadu kepada beliau tentang temannya yang memandangi wajahnya saat pembelajaran dengan bijak dan menggunakan bahasa yang halus beliau menegur temannya yang memandanginya dengan berkata: *"dalam Islam tidak boleh memandang yang bukan muhrimnya, itu disebuuuuut? Ayooooo ada yang tau???."* Penerima manfaat yang lain menyahut dengan serentak *"zina mata".* Setelah itu beliau memberi nasihat dengan pelan dan melakukan perjanjian kecil dengan temanya yang memandangi dia tadi. Pembimbing agama di Panti Sosial ini terlihat sangat akrab dengan penerima manfaat, mereka selalu tegur sapa diluar jam pembelajaran.

4. Pengetahuan pembimbing

Sesuai hasil observasi kemampuan pembimbing dalam mengajar tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Hal ini karena Berdasarkan dari data hasil dokumentasi pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru adalah ibu Baikah S.Pd.I dengan riwayat pendidikan pernah tamat di SDN Sungai tuan, MTs al-Fattah, dengan melanjutkan lagi ke sekolah tingkat atas SMU Muhammadiyah di Martapura dan pendidikan terakhir yang telah diselesaikan beliau adalah kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah,

jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang pendidikan Pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru cukup baik dan sesuai dengan bidang pembimbing yaitu Pendidikan Agama Islam. Untuk pengalaman mengajar, dari bangku kuliah pembimbing sudah pernah terjun dalam dunia pendidikan. Setelah selesai dari bangku kuliah pun pembimbing pernah mengajar di PAUD Budi Mulia di Banjarbaru pada tahun 2009 sebagai tenaga honorer, selain itu juga pernah mengajar di MI.Istiqal Banjarmasin. Setelah lama menjadi honorer, akhirnya pada tahun 2010 beliau mengikuti tes CPNS dan mengantarkan pembimbing di tempatkan di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru sebagai Pembimbing Agama. Dilihat dari hasil data wawancara tersebut pengalaman beliau untuk mengajar sudah cukup baik untuk bisa mengatasi berbagai macam kondisi peserta didik, mulai dari anak-anak sampai penyandang disabilitas mental eks psikotik.

b) Penerima manfaat

Sesuai dengan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran PAI penerima manfaat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun terkadang jumlah penerima yang hadir tidak seratus persen dari jumlah keseluruhan penerima manfaat. Hal ini karena saat maupun sebelum pembelajaran adasaja penerima manfaat yang kumat yang tidak bisa mnengikuti pembelajaran. Selain itu faktor lain yang menyebabkan ketidakhadiran saat pembelajaran adalah karena sakit ataupun keinginan

penerima manfaat untuk mengikuti pembelajaran kurang akhirnya mereka membolos. Namun demikian, penerima manfaat dalam pembelajaran di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru aktif dan mampu menyerap materi PAI yang diajarkan.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana turut ambil bagian dalam faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran. Diantaranya tersedianya ruang kelas beserta fasilitasnya yang mampu menampung 100 orang penerima manfaat pada saat pembelajaran. Selain itu untuk pengamalan dari hasil pembelajaran tersedianya Bus umum dari Panti yang mampu membawa penerima manfaat ke Mesjid-mesjid daerah sekitar untuk shalat Jum'at dan keperluan pembelajaran lainnya.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran PAI Bagi Penyandang Disabilitas Mental Eks Psikotik di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

Sebagaimana penyajian data yang telah dipaparkan, untuk pembelajaran PAI mempunyai tahapan kegiatan pembelajaran. Yaitu:

a. Tahap Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Tahap kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh seorang pembimbing pada saat ia melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fungsi kegiatan ini adalah untuk menciptakan awal pelajaran yang efektif

yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik

Sesuai dengan hasil data di atas, pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru telah melaksanakan tahap kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan baik, Di antaranya:

1). Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru biasanya sebelum memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam, menanyakan kesehatan dan semangat, serta mengabsen penerima manfaat .

2). Melaksanakan kegiatan apersepsi dan melaksanakan pre tes

Sebagaimana hasil data mengenai kegiatan apersepsi dan pre tes, pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru telah melaksanakan kegiatan apersepsi dan pre tes, sebelum memulai pembelajaran pembimbing akan mengulang materi yang lalu terlebih dahulu, akan ada tanya jawab terhadap materi yang akan dibahas sebelum memasuki pembelajaran.

3). Menegaskan Indikator Pencapaian

Sebagaimana dari penyajian data, sebelum pembelajaran PAI dimulai, pembimbing agama selalu menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari.

b. Tahap kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa yang telah disusun sebelumnya. Tahap kegiatan inti pembelajaran dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1). Memberitahukan pokok materi yang akan ditempuh

Biasanya pemberitahuan pokok materi yang akan ditempuh diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya, baik secara lisan atau ditulis di papan tulis.

Sesuai dengan hasil data yang telah dipaparkan, pembimbing agama di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memberitahukan pokok materi yang akan disampaikan, biasanya dengan lisan ataupun juga dengan tertulis di papan tulis.

2). Membahas Pokok Materi

Sebagaimana penyajian data, materi yang dibahas disampaikan oleh pembimbing dalam bentuk dari umum ke khusus ataupun dari khusus ke umum. Dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam membahas pokok materi, pembimbing tidak menggunakan strategi dan media yang beragam seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya. Pembahasan pokok materi cukup baik dan mampu diterima oleh penerima manfaat.

3). Menyampaikan rangkuman hasil pembahasan dari pokok materi

Sesuai dengan hasil data, pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru akan menyampaikan rangkuman dari pokok materi setelah pembelajaran akan berakhir. Selain itu rangkuman bisa juga disampaikan oleh penerima manfaat.

c. Tahap Kegiatan Akhir dan Tindak lanjut Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dibahas di BAB II, Tahap kegiatan akhir adalah tahap penilaian dari tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.

Sesuai dengan data yang diperoleh, ada beberapa bagian dari tahap kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran, yaitu:

1). Melaksanakan penilaian akhir

Penilaian akhir dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

Sesuai dengan hasil data, untuk penilaian proses pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, penilaian dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilihat dari keaktifan penerima manfaat. Untuk penilaian hasil belajar pembimbing tidak menggunakan atau memberikan item soal seperti pembelajaran di sekolah pada umumnya. Item soal hanya diberikan jika penerima manfaat telah selesai masa pengobatannya dan dinyatakan boleh pulang ke rumahnya.

2). Mengkaji hasil penilaian akhir

Setelah melaksanakan kegiatan penilaian guru harus harus mengkaji apakah hasil belajar tersebut sesuai dengan indikator pencapaian atau tujuan pembelajaran

Sesuai dengan penyajian hasil data, di antara kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran, pembina agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru mengkaji hasil dari pembelajaran, agar dapat diketahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3). Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran

Kegiatan tindakan lanjut pembelajaran dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Sesuai dengan penyajian data di atas, kegiatan tindak lanjut pembelajaran kurang dipakai seperti disekolah pada umumnya yang mana ada perbaikan dan penggayaan. Biasanya perbaikan dilakukan apabila tingkat ketercapaian peserta didik di bawah batas KKM dan kegiatan penggayaan bagi peserta didik yang mencapai KKM. Untuk pembelajaran Agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru pembimbing hanya memantau apakah materi yang dipelajari telah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru.

a. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru.

1. perangkat keras *(hardware)*

   Perangkat keras meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, serta perpustakaan. Berdasarkan hasil data yang disajikan Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru mempunyai ruangan belajar yang cukup baik untuk mendukung pembelajaran PAI yang mampu menampung lebih dari 100 orang penerima manfaat saat pembelajaran berlangsung. Walaupun untuk pembelajaran agama di Panti Sosial tidak mempunyai peralatan praktik yang mendukung pembelajaran PAI seperti bimbingan-bimbingan lainnya yang dapat mendukung kegiatan bimbingan mereka. Namun demikian, terdapat sebuah perpustakaan yang dapat menunjang pembelajaran. Biasanya penerima manfaat akan berkunjung ke perpustakaan setelah kegiatan bimbingan selesai.

2. Perangkat Lunak *(software)*

   Perangkat lunak yaitu meliputi kurikulum, program pengajaran, sistem pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang dipaparkan, untuk faktor lainnya yang mendukung pembelajaran PAI yaitu kurikulum, program pengajaran, dan sistem pembelajaran tidak cukup baik. Hal ini karenakan pembelajaran PAI di Panti Sosial ini penggunaan bahan materi biasanya hanya menggunakan buku-buku agama yang tidak berstandar pendidikan nasional. Untuk penggunaan perangkat pembelajaran seperti RPP, PROTA, PROMES dan

silabus tidak menggunakan semuanya, langsung mengembangkan apa yang ada di silabus saja. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Selain itu media yang digunakan hanya papan tulis. Untuk strategi pembelajaran pembimbing tidak menggunakan strategi yang beragama seperti sekolah pada umumnya.

3. Faktor Perangkat Pikir *(brainware)*

Faktor perangkat pikir *(brainware)* yaitu menyangkut keberadaan pembimbing, kepala panti, penerima. Sesuai dengan hasil data yang telah disajikan, untuk perangkat pikir sebagai faktor dalam mendukung pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru cukup baik. Di panti Sosial ini terjalin kerjasama yang baik antara pembimbing agama dengan penerima manfaat, pembimbing agama dengan Kepala Panti, dan juga antara penerima manfaat dengan Kepala Panti.

b. Faktor yang menghambat pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru

1. Pembimbing Agama

a. Tipe kepemimpinan pembimbing

Tipe kepemimpinan pembimbing dalam proses pembelajaran yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif penerima manfaat. Sesuai dengan hasil data yang disajikan tipe kepemimpinan pembimbing tidak menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI

di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, hal ini karena tipe kepemimpinan pembimbing di Panti Sosial ini dalam pembelajaran cukup baik. pembimbing selalu berusaha membawa agar penerima manfaat aktif dalam pembelajaran. Pembimbing berusaha agar penerima manfaat tidak diam dan mendengarkan pembahasan materi dari pembimbing saja. Pembimbing selalu mencoba mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar komunikasi terjalan.

b. Gaya pembimbing yang monoton

Sesuai dengan hasil data yang disajikan mengenai gaya pembimbing yang monoton tidak menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, dalam penggunaan gaya mengajar pun pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru mempunyai gaya mengajar yang cukup baik, tidak bersifat monoton. Pembimbing menggunakan kata-kata yang bervariasi kadang menggunakan kata yang halus, keras, tegas dan sebagainya.

c. Kepribadian pembimbing

Seorang pembimbing yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu. Sesuai dengan hasil data yang

disajikan mengenai kepribadian pembimbing tidak menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru. Hal ini karena kepribadian pembimbing agama di Panti Sosial Bina laras Budi Luhur Banjarbaru sangat baik, saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru selalu bersifat hangat, adil, dan bersifat fleksibel. Pada proses pembelajaran berlangsung pembimbing agama di Panti Sosial ini terlihat akrab sekali dengan penerima manfaat.

d. Pengetahuan pembimbing

Terbatasnya pengetahuan terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

Sesuai dengan hasil data yang disajikan mengenai pengetahuan pembimbing tidak menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, Pengetahuan pembimbing agama di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru cukup bagus, hal ini dilihat dari riwayat pendidikan pembimbing alumnus dari pendidikan Islam Strata Satu (S1) dan jurusan yang dipegang sesuai dengan jurusan yang ditempuh saat kuliah dulu yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN

Antasari Banjarmasin. Selain itu pengetahuan pembimbing dapat dilihat dari pengalaman mengajar yaitu pengalaman mengajar pembimbing lebih dari tiga tahun.

2. Penerima manfaat

Sesuai dengan hasil data yang disajikan penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru tidak menjadi penghambat dalam pembelajaran PAI hal ini karena mereka sangat antusias dalam pembelajaran, hal ini menjadi pendorong semangat pembimbing dalam menyampaikan bahan materi pembelajaran. .

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana turut ambil bagian dalam faktor yang menghambat pembelajaran. Sesuai dengan hasil data yang disajikan mengenai kepribadian pembimbing tidak menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru, hal ini karena sarana dan prasarana di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Banjarbaru cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran. Diantaranya tersedianya ruang kelas beserta fasilitasnya yang mampu menampung 100 orang penerima manfaat pada saat pembelajaran. Selain itu untuk pengamalan dari hasil pembelajaran tersedianya Bus umum dari Panti yang mampu membawa penerima manfaat ke mesjid-mesjid daerah sekitar untuk shalat Jum'at dan keperluan pembelajaran lainnya.